



Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri terhadap Kecelakaan Kerja di pT. XY

The Relationship Between Knowledge and Compliance in the Use of Personal Protective Equipment Regarding Workplace Accidents at PT. XY

Anggun Sagita¹, Zairinayati²

¹Program Studi Kesehatan Lingkungan, Fakultas Sains dan Teknologi, Institut Ilmu Kesehatan dan Teknologi Muhammadiyah Palembang

Korespondensi Email: zairinayati.kesling@gmail.com*

Abstract

Background: Work accidents caused by human actions that do not meet safety standards are referred to as unsafe human actions, such as not wearing personal protective equipment (PPE), working outside of procedures, working near moving or rotating machinery, fatigue, boredom, and so on. Meanwhile, accidents caused by unsafe environmental conditions are referred to as unsafe conditions, such as machines without safety features and the continued use of equipment that is no longer in good condition. The purpose of this research is to determine the relationship between knowledge and compliance with the use of personal protective equipment (PPE) and workplace accidents at PT. XY. This research method employs an observational approach with a cross-sectional design. The population in this study, taken from the Track Department of the Plant, consists of 30 workers, and the sample is the total population of 30 workers. The instruments used in this data collection are questionnaires and observations for the use of Personal Protective Equipment (PPE) as well as documentation. The research results showed that the average knowledge was poor for 16 individuals, and the average compliance was lacking for 17 individuals. Based on the bivariate analysis using Chi-Square, it was found that there is a relationship between knowledge and the use of personal protective equipment (PPE) with a P value of 0.021, and there is a relationship between compliance in using PPE and workplace accidents with a P value of 0.042. The conclusion of this study is that there is a significant relationship between knowledge and compliance in using PPE concerning workplace accidents.

Keywords: *Work Accidents, Knowledge, Compliance with the Use of Personal Protective Equipment*

Abstrak

Latar belakang: Kecelakaan kerja yang disebabkan oleh tindakan perbuatan manusia yang tidak memenuhi keselamatan disebut dengan unsafe human action seperti tidak memakai alat pelindung diri (APD), bekerja tidak sesuai prosedur, bekerja didekat alat yang bergerak atau berputar, kelelahan, kebosanan dan lain-lain, sedangkan kecelakaan yang disebabkan oleh keadaan lingkungan yang tidak aman disebut unsafe condition seperti mesin tanpa pengaman dan tetap menggunakan peralatan yang sudah tidak sempurna. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan kepatuhan penggunaan APD terhadap Kecelakaan Kerja di PT. XY. Metode penelitian ini menggunakan observasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini yang diambil di bagian *Track Departemen Plant* berjumlah 30 pekerja dan sampel adalah total populasi yang berjumlah 30 orang pekerja. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah kuesioner dan observasi untuk penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) serta dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh rata-rata pengetahuan yang tidak baik sebanyak 16 orang, kepatuhan rata-rata yang tidak patuh 17 orang. Berdasarkan analisis bivariat menggunakan Chi-Square didapatkan bahwa terdapat hubungan anatar pengetahuan dengan penggunaan APD nilai P value = 0,021 dan terdapat hubungan antara kepatuhan penggunaan APD dengan kecelakaan kerja P value = 0,042. Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan penggunaan APD terhadap kecelakaan kerja.

Kata kunci: Kecelakaan Kerja, Pengetahuan, Kepatuhan Penggunaan APD

1. Pendahuluan

Angka kejadian kecelakaan kerja menurut data *Internasional Labor Organization* (ILO), setiap tahun terjadi 250 juta kecelakaan dan lebih dari 160 juta pekerja menderita sakit akibat bahaya yang terjadi di tempat kerja. Selain itu, lebih dari satu juta pekerja meninggal akibat sakit dan kecelakaan yang terjadi di tempat kerja. Sebelum ini, kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan dianggap sebagai hal yang tidak terhindarkan, [1]. Pemerintah bekerja sama dengan setiap perusahaan untuk menangani banyaknya kecelakaan kerja, khususnya di sektor industri. Pemerintah bekerja sama dengan perusahaan untuk meningkatkan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) seperti penggunaan alat pelindung diri saat bekerja, pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja, dan sebagainya.

Setiap tempat kerja memiliki potensi bahaya dan risiko bahaya yang berbeda. Dalam pekerjaan sehari-hari, pekerja dari berbagai industri lebih rentan terhadap penyakit yang disebabkan oleh kerja mereka. Tergantung pada jenis pekerjaan, risiko ini bervariasi dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ialah perlindungan yang diberikan kepada setiap kemungkinan bahaya yang dapat terjadi di tempat kerja (kecelakaan kerja). Tujuannya adalah agar karyawan dan orang lain di tempat kerja tetap dalam keadaan selamat dan sehat, dan agar semua sumber daya produksi dapat digunakan secara aman dan efisien, [2]

Kecelakaan kerja yang disebabkan oleh tindakan perbuatan manusia yang tidak memenuhi keselamatan disebut dengan *unsafe human action* seperti tidak memakai alat pelindung diri (APD), bekerja tidak sesuai prosedur, bekerja didekat alat yang bergerak atau berputar, ke letihan, kebosanan dan lain-lain sedangkan kecelakaan yang disebabkan oleh keadaan lingkungan yang tidak aman disebut *unsafe condition* seperti mesin tanpa pengaman dan tetap menggunakan peralatan yang sudah tidak sempurna. Penerangan atau pencahayaan didalam ruangan kurang memadai, ventilasi yang tidak baik, tata ruang yang tidak baik, lantai yang licin, dan lain-lain, [3]

Data kecelakaan kerja di dunia menunjukkan 99.000 kasus atau setara dengan satu orang setiap 15 detik karena kecelakaan atau penyakit akibat kerja, 70% berakibat fatal. Tercatat 2,3 juta pekerja meninggal setiap tahun akibat kecelakaan dan

penyakit akibat kerja (PAK). Lebih dari 160 juta pekerja menderita penyakit akibat kerja dan 313 juta pekerja mengalami kecelakaan non-fatal pertahunnya. Kecelakaan kerja akibat tidak menggunakan APD di Indonesia masih cukup tinggi, yaitu 60% tenaga kerja cedera kepala karena tidak menggunakan topi pengaman, 90% tenaga kerja cedera wajah karena tidak menggunakan alat pelindung wajah, 77% tenaga kerja cedera kaki karena tidak menggunakan sepatu pengaman, dan 66% tenaga kerja cedera tangan karena tidak menggunakan alat pelindung diri, [4]

Ancaman kecelakaan di tempat kerja di negara berkembang seperti Indonesia masih sangat tinggi. Hal ini terjadi karena belum adanya pengetahuan dari majikan dan para pekerja. King and Hudson menyatakan bahwa proyek konstruksi di negara berkembang, terdapat tiga kali lipat tingkat kematian dibandingkan dengan negara maju. Angka kecelakaan kerja di Indonesia termasuk paling tinggi di kawasan ASEAN, [5]. Berdasarkan data dari Depnakertrans menunjukkan bahwa dari beberapa kasus terdapat 86.693 kasus kecelakaan kerja yang ada di Indonesia dimana 31,9% terjadi di sektor konstruksi, 31,6% terjadi di sektor pabrikaan (manufacture), 9,3% di transportasi, 3,6% di sektor kehutanan, 2,6% di sektor pertambangan dan 20% di sektor lainnya. Kementerian Ketenagakerjaan RI mencatat jumlah kecelakaan kerja yang dialami pekerja perusahaan relatif tinggi yaitu 31,9% dari total kecelakaan. Pekerja konstruksi ini ada yang jatuh dari ketinggian, terbentur (12%), dan tertimpa (9%), [6]

APD sebagai alat pelindung diri selama bekerja di perusahaan adalah salah satu cara untuk mengendalikan risiko terjadinya kecelakaan dan menurunkan jumlah kecelakaan yang terjadi di tempat kerja. APD juga merupakan bagian dari upaya tenaga kerja untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman dari infeksi, selain membantu mereka melindungi diri sendiri dari kecelakaan. Pengetahuan, pelatihan, motivasi, dan lama kerja digunakan untuk mengevaluasi ketidakpatuhan APD pada pekerja. Untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja, perusahaan harus menerapkan program keselamatan dan kesehatan (K3). Apabila terjadi masalah (K3) atau kecelakaan kerja, yang dikenal sebagai kecelakaan kerja, maka perusahaan akan mengalami kerugian, baik finansial maupun non finansial. Namun, situasi saat ini di Indonesia menunjukkan bahwa perusahaan kurang memperhatikan Kesehatan dan

Keselamatan Kerja (K3). Ini jelas terlihat dari kasus yang terjadi di Indonesia. Laporan dari Kementerian Ketenagakerjaan menunjukkan bahwa jumlah korban kecelakaan kerja telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Mayoritas kecelakaan kerja, atau 64,4%, terjadi di tempat kerja antara tahun 2019 dan 2021, [7]

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode observasional dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisa hubungan variabel independen dan variabel dependen dan dilakukan dengan cara pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret - Mei tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini yang diambil di bagian *Track Departemen Plant* berjumlah 30 pekerja dan sampel adalah total populasi yang berjumlah 30 orang pekerja. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah kuesioner dan observasi untuk penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) serta dokumentasi. Interpretasi hasil penelitian menggunakan skoring dengan cara menghitung total skor untuk variabel pengetahuan, kepatuhan dan riwayat kecelakaan kerja dengan cara jawaban yang benar diberi nilai 1 dan yang salah diberi nilai 0, selanjutnya dinilai dengan cara jumlah yang benar dibagi skor maksimal kemudian dikalikan dengan 100% dengan formula sebagai berikut:

$$\text{pengetahuan} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Total Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Analisis data dilakukan dengan analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dari variabel-variabel pengetahuan dan kepatuhan terhadap APD dan kecelakaan kerja. Kemudian untuk mengetahui hubungan antar variabel digunakan uji statistik *chi square* (X^2) dengan $\alpha = 0,05$ dan tingkat kepercayaan 95%.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian penelitian yang telah dilaksanakan pada pada bulan Maret – Mei 2024 didapatkan data sagai berikut:

a. Karakteristik Berdasarkan Umur

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelompok

No	Variabel	Frekuensi	Persentase
----	----------	-----------	------------

Umur			
1	20-30	12	40.0
2	31-40	12	40.0
3	> 40	6	20.0
Total		30	100.0

Status Pendidikan			
1	SMA	18	60.0
2	Peguruan Tinggi	12	40.0
Total		30	100.0

Masa Kerja			
1	< 5 tahun	17	56.7
2	≤ 5 tahun	13	43.3
Total		30	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel. 1 terlihat bahwa dari 30 pekerja pada bagian Departemen Plant PT. Satria Bahana Sarana, diketahui bahwa umur pekerja 20-30 pekerja yaitu sebanyak 12 orang (40.0 %), 31- 40 yaitu sebanyak 12 orang (40.0 %), dan umur > 40 tahun yaitu sebanyak 6 orang (20.0 %). Masa kerja responden diketahui < 5 tahun yaitu sebanyak 17 orang (56.7 %) dan masa kerja > 5 tahun yaitu sebanyak 13 orang (43.3 %). Status pendidikan pekerja SMA yaitu sebanyak 18 orang (60.0 %), dan status pendidikan Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 12 orang (40.0 %).

b. Karakteristik Berdasarkan Pengetahuan

Tabel. 2 Distribusi Frekuensi berdasarkan Pengetahuan Pada Pekerja

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Tidak Baik	16	53.3
Baik	14	46.7
Jumlah	30	100.0

Berdasarkan tabel. 2 diketahui bahwa pengetahuan responden yang masuk dalam kategori tidak baik yaitu sebanyak 16 orang (53.3 %), dan pengetahuan pekerja baik yaitu sebanyak 14 orang (46.7 %).

c. Karakteristik Berdasarkan Kepatuhan Responden

Tabel. 3 Distribusi Frekuensi berdasarkan tingkat Kepatuhan Responden

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase
Tidak Patuh	17	56.7
Patuh	13	43.3
Jumlah	30	100.0

Ya	12	60.0
Tidak	18	40.0
Jumlah	30	100.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kepatuhan responden dengan kategori tidak patuh yaitu sebanyak 17 orang (56.7 %) dan pekerja yang patuh yaitu sebanyak 13 orang (43.3 %).

Berdasarkan tabel. 4 menunjukkan bahwa dari 30 pekerja yang mengalami kecelakaan kerja yaitu sebanyak 18 orang (60.0 %), dan tidak mengalami kecelakaan kerja sebanyak 12 orang (43.3 %).

d. Karakteristik Berdasarkan Kecelakaan Kerja

2. Hasil Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Penggunaan APD dengan Kecelakaan Kerja

Tabel. 4 Distribusi Frekuensi Kecelakaan Kerja

Kecelakaan Kerja	Frekuensi	Persentase
------------------	-----------	------------

Pada analisis ini dapat diketahui hubungan pengetahuan penggunaan APD dengan kecelakaan kerja, adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel. 5 Hubungan Pengetahuan Penggunaan APD dengan kecelakaan kerja

Pengetahuan	Kecelakaan Kerja				Total	OR (95% CI)	P Value
	Tidak		Ya				
	N	%	N	%			
Tidak Baik	6	37,5	10	62,5	16	100	0,100 -0,016 0,069
Baik	12	85,7	2	14,3	14	100	
Jumlah	18	60	12	40	30	100	

Berdasarkan tabel. 5 terlihat bahwa tingkat pengetahuan pekerja yang tidak baik namun tidak mengalami kecelakaan kerja adalah 37,5% dan pengetahuan pekerja yang baik dan tidak mengalami kecelakaan kerja yaitu 85,7%. Sedangkan pekerja dengan pengetahuan tidak baik dan mengalami kecelakaan kerja yaitu sebanyak

10 pekerja (62,5) dan pengetahuan pekerja yang baik namun mengalami kecelakaan kerja sebanyak 14,3. Berdasarkan hasil uji chi-square didapatkan p-value sebesar $0,021 \leq \alpha (0,05)$ artinya ada hubungan pengetahuan penggunaan apd dengan kecelakaan kerja pada pekerja di PT. XY.

b. Hubungan Kepatuhan Penggunaan APD dengan Kecelakaan Kerja

Pada analisis ini dilihat pengaruh variabel bebas (Kepatuhan) terhadap variabel terikat (kecelakaan kerja) dengan menggunakan uji dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan hubungan dikatakan bermakna jika p-value $\leq 0,05$ dan hubungan dikatakan tidak bermakna jika p-value $\geq 0,05$.

Tabel. 6 Hubungan Kepatuhan Penggunaan APD dengan Kecelakaan Kerja

Kepatuhan Penggunaan APD	Kecelakaan Kerja				Total	OR (95% CI)	P Value
	Tidak		Ya				
	N	%	N	%			

Tidak Baik	7	41,2	10	58,5	17	100	0,127 -0,021	0,042
Baik	11	84,6	2	15,4	13	100	0,762	
Jumlah	18	60	12	40	30	100		

Berdasarkan tabel. 6 terlihat bahwa dari 30 pekerja pada bagian departemen plant PT. Satria Bahana Sarana, terdapat kepatuhan pekerja yang tidak baik dan tidak mengalami kecelakaan kerja sebanyak 41,2% dan pekerja dengan kepatuhan baik dan tidak mengalami kecelakaan kerja yaitu 11 orang (84,6). Sedangkan pekerja dengan kepatuhan pekerja tidak baik dan tidak mengalami kecelakaan kerja sebanyak 58,8 dan pekerja dengan kepatuhan yang baik yang baik namun tetap mengalami kecelakaan kerja sebanyak 2 (15,4). Berdasarkan hasil uji chi-square didapatkan p-value sebesar $0,042 \leq \alpha$ (0,05) artinya ada hubungan kepatuhan penggunaan apd dengan kecelakaan kerja pada pekerja di PT. Satria Bahana Sarana.

Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan dengan Kecelakaan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel.5 yang dilakukan pada 30 pekerja di PT. XY bahwa ada hubungan antara pengetahuan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja PT. XY uji Chi-Square diperoleh nilai P-Value = 0,021 \leq 0,05 yang bearti ada hubungann yang bermakna antara pengetahuan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja PT. XY Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu didapatkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan penggunaan dan kecelakaan kerja dengan P-value = 0,004 dan dari penelitian lain juga menjelaskan penggunaan APD oleh pekerja di bagian departemen plant dengan kondisi yang berisiko terjadinya kecelakaan kerja, [8]

Pengetahuan tentang penggunaan APD untuk melindungi dan meminimalisasi pekerja dari resiko terjadinya kecelakaan kerja. Pekerja yang terbiasa menggunakan APD akan aman apabila pekerja tersebut berada di lingkungan kerja yang resiko tinggi rawan kecelakaan kerja. Hal tersebut disebabkan karena banyak faktor yang mempengaruhi perilaku dan kurangnya pengetahuan pekerja sehingga tidak menggunakan alat pelindung diri. Selain mencegah terjadinya kecelakaan kerja juga dapat mencegah penyakit akibat kerja sehingga penggunaannya harus benar

dan sesuai dengan SOP, [1] Penerapan K3 sudah berjalan dengan sangat baik di PT. XY karena di setiap di visi diberikan rambu-rambu keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sesuai peraturan. Selain itu dilakukan inpeksi rutin yang dilakukan oleh asisten (K3) setiap satu minggu sekali dan pemberian sanksi pada pekerja apabila tidak menggunakan APD lengkap pada saat bekerja. Hasil penelitian yang dilakukan di PT. XY pada pekerja dibagian departemen plant menunjukkan bahwa pekerja menggunakan APD lengkap (sepatu safety, body herness, helm, baju safety, life line). Penggunaan APD di PT. XY sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan pekerja telah diberi pengarahannya dahulu sebelum bekerja di perusahaan dan diberikan induksi tentang pentingnya menggunakan APD sebelum memulai bekerja.

Berdasarkan hasil analisis dilapangan menunjukkan bahwa pekerja memiliki pengetahuan yang baik tentang penggunaan alat pelindung diri (APD). Namun, mereka masih belum menerapkan penggunaan APD dengan baik dan benar bahkan ada juga para pekerja yang sering mengabaikan alat pelindung diri (APD) itu sendiri. Salah satu alasan mengapa hal ini bisa terjadi karena pekerja tidak memiliki pengetahuan yang cukup dan berdasarkan kuesioner yang telah disebarkan dan di olah oleh peneliti, terungkap bahwa pekerja tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang penggunaan perlengkapan perlindungan diri (APD) seperti sepatu safety, body hemess, helm, baju safety sebagai APD. Selain itu, mereka tidak mengetahui dengan baik bagaimana menggunakan APD yang diperlukan untuk mencegah kecelakaan kerja seperti terjatuh, tertimpa atau terjepit dan hal lainnya pada saat bekerja.

Pengetahuan itu sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan bearti seorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh melalui pendidikan normal. Pengetahuan seseorang mengandung dua aspek yaitu positif dan negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap

seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka ia akan lebih memperhatikan masalah kesehatan dan keselamatannya, [9].

Pekerja yang kurang memahami pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja akan cenderung bekerja terburu-buru dan hanya ingin menyelesaikan pekerjaan dengan cepat guna menghemat waktu dan waktu istirahat menjadi lebih cepat. Hal ini dikarenakan ketidaktahuan dan ketidaksadaran pekerja akan pentingnya prosedur dan peraturan dalam bekerja guna melindungi pekerja itu sendiri. Oleh karena itu pengetahuan pekerja yang rendah akan kesehatan dan keselamatan kerja dapat menimbulkan kecelakaan ringan dan kecelakaan yang lebih parah, [10]

2. Hubungan Kepatuhan dengan Kecelakaan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.8 yang dilakukan pada 30 pekerja PT. XY bahwa ada hubungan antara kepatuhan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja PT. Satria Bahana Sarana. Uji Chi-Square diperoleh nilai $P\text{-value} = 0,042 \leq 0,05$ yang berarti ada hubungan antara kepatuhan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja PT. Satria Bahana Sarana.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, [6] yang menunjukkan adanya hubungan antara kepatuhan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja. Penelitian sejenis juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelengkapan APD ($P\text{-value}=0,010$; $PR=3,556$ (CI 1,436-8,805) dan pengetahuan ($P\text{-value}=0,003$; (CI 1,710- 10,389) dengan kejadian kecelakaan kerja, [11]. Penggunaan APD memberikan negatif kepada kejadian kecelakaan kerja yang berarti bahwa semakin tinggi faktor penggunaan APD maka semakin rendah faktor kecelakaan kerja. APD merupakan alat pelindung yang berguna melindungi dan meminimalisasi kecelakaan kerja pada saat bekerja yang sangat mungkin terjadinya kecelakaan seperti terjatuh bahkan tejepit yang menimpa anggota tubuh. Maka dari itu untuk pekerja diharuskan menggunakan alat pelindung diri seperti sepatu safety, baju safety, helm, dan

body harness karena suatu kecelakaan akan terjadi kapan saja, tanpa diketahui sebelumnya, [12].

Selanjutnya pekerja yang patuh memiliki pengetahuan dan kesadaran untuk melindungi dirinya terhadap bahaya keselamatan kerja karena mereka mengerti resiko yang diterima jika berperilaku patuh ataupun tidak patuh terhadap aman dalam melaksanakan pekerjaannya, sehingga dapat mengurangi jumlah kecelakaan kerja. Sebaliknya pekerja yang tidak patuh akan cenderung melakukan kesalahan dalam setiap proses kerja karena tidak memenuhi standar dan peraturan yang ada, [3]. Mereka merasa bahwa peraturan yang ada hanya akan membebani dan menjadikan pekerjaan menjadi lebih lama selesai. Demikian halnya dengan pemahaman terhadap dampak yang ditimbulkan jika tidak menggunakan alat pelindung diri (APD), [13]. Responden memahami bahwa jika tidak memakai APD akan menimbulkan kecelakaan dan gangguan kesehatan. Hal ini sesuai dengan pendapat peneliti sebelumnya, [14] menjelaskan tindakan tidak aman (*unsafe action*) adalah tindakan yang dapat membahayakan pekerja maupun orang lain dan menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja yang disebabkan oleh berbagai hal seperti tidak memakai alat pelindung diri (APD), tidak mengikuti prosedur kerja (SOP), tidak mengikuti peraturan keselamatan kerja dan bekerja tidak hati-hati, dengan memahami manfaat dan dampak yang ditimbulkan jika tidak menggunakan alat pelindung diri (APD), maka akan mendorong responden untuk patuh dalam penggunaan APD. Misalnya pekerja tidak memakai alat pelindung diri (APD) karena merasa tidak nyaman dan mengganggu proses kerja yang ada. Hal inilah dapat meningkatkan kemungkinan kecelakaan kerja, baik yang ringan maupun yang lebih berat. Ada sejumlah alasan yang diungkapkan oleh pekerja, termasuk rasa tidak nyaman menggunakan APD saat bekerja. Termasuk ketidaknyamanan seperti berkeringat, panas, berat, dan sesak, [15]. Pekerja tidak patuh dalam menggunakan APD di tempat kerja karena beberapa alasan. Salah satunya adalah mereka tidak tahu bagaimana APD bekerja dan mengganggu kelancaran dan kecepatan pekerjaan, [16]. Alat pelindung diri (APD) adalah alat yang dapat digunakan secara nyaman oleh pekerja untuk melindungi mereka dari bahaya yang terjadi di tempat kerja, [17]

Berdasarkan teori Human Error Model, Kecelakaan kerja disebabkan oleh beberapa faktor

yaitu salah satunya disebabkan oleh manusia atau pekerjaannya, masih banyak pekerja yang tidak patuh dalam pemakaian alat pelindung diri (APD) sehingga masih banyak pekerja mengalami kecelakaan kerja di tempat kerja mereka, [18].

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di PT. XY gambaran pengetahuan pada pekerja dikategorikan tidak baik sebanyak 16 orang (53,3) dan pengetahuan pekerja yang baik sebanyak 14 orang (46,7%), tingkat pengetahuan pada pekerja dikategorikan tidak patuh sebanyak 17 orang (53,3), dan kepatuhan pekerja yang patuh sebanyak 13 orang (43,3). sedangkan kategori pekerja yang tidak mengalami kecelakaan sebanyak 18 orang (60,0). Hasil analisis chi square didapatkan ada hubungan antara pengetahuan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja PT. XY (P value= 0,021). Ada hubungan antara kepatuhan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja PT. XY (P value= 0,042).

Penelitian ini diharapkan pihak perusahaan untuk selalu memberi sosialisasi, workshop, penyuluhan kepada pekerja tentang cara pemakaian APD pemeliharaan dan penyimpanan agar pekerja tidak lagi menganggap APD sesuatu yang tidak penting dan mengganggu pekerja. Pekerja juga disarankan untuk mematuhi segala peraturan kesehatan keselamatan kerja yang telah dibuat oleh PT. XY sehingga tidak ditemukam kejadian kecelakaan kerja serta konsisten dan benar memakai alat pelindung diri pada saat melakukan pekerjaan dan sesama pekerja mengingatkan apabila pekerja lain tidak menggunakan alat pelindung diri.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih penulis berikan kepada Rektor IKesT Muhammadiyah Palembang, Dekan Fakultas Sains dan eknologi, Ketua Program Studi Diploma III Kesehatan Lingkungan dan Kepala Lembaga Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan Inovasi (LP2MI), yang telah memberikan kesempatan dan dukungan baik moral maupun materiil kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat diselesaikan tepat waktu.

Daftar Pustaka

[1] J. Saliha, W. B. S. Joseph, and A. F. C. Kalesaran, "Hubungan antara Pengetahuan

dan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja PT. Utama Karya Proyek Pembangunan Jalan Tol Manado Bitung," *KESMAS*, vol. 7, no. 5, 2018.

- [2] M. S. P. Friska Ayu, Muslikha Nourma R, "Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Mekanik di Area Workshop PT.XYZ Kota Surabaya," *Med. Technol. Public Heal. J. (MTPH Journal)*, pp. 1–8.
- [3] A. Nu. Eka Sulistyaningsih, "Analisis Penyebab Kecelakaan Kerja Dengan Menggunakan Metode Analytic Hierarchy Process (AHP) di PT BSPL," *INSOLOGI. Sains dan Teknol.*, vol. 1, no. 4, pp. 376–384, 2022.
- [4] N. Luh, P. Chandra, M. C. Hadi, and A. E. Yulianti, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Dupa," vol. 18, no. 2, pp. 51–56, 2021.
- [5] F. N. Raditya Chandra Aryadi, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemakaian Alat Pelindung Diri terhadap Kecelakaan Kerja pada Proyek Bangunan Gedung."
- [6] S. Deli Mika Mardison, "Hubungan Kepatuhan Pekerja menggunakan Alat Pelindung Diri dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di PT . PLN Persero APP Cawang with Occupational Accident Events at PT . PLN Persero APP Cawang Year 2017 Abstrak Pendahuluan," *J. Persada Husada Indones.*, vol. 4, no. 15, pp. 21–29, 2017.
- [7] K. F. Arif Rahman Hakim, "Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di," *Borneo Student Res.*, vol. 2, no. 1, pp. 446–452, 2020.
- [8] E. A. M. Rizki Fauzan Syahbani, Agus Jalpi 11020885022, "Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kecelakaan Kerja Pada Karyawan di PT. Indonesia Bulk Terminal Kotabaru Tahun 2023," 2023.
- [9] Darsini, "Pengetahuan, Artikel Review," *Keperawatan*, vol. 12, no. 1, pp. 95–107, 2019.
- [10] J. E. N. Inge Wasty, Vanda Doda, "Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di rumah sakit: systematic review," *KESMAS*, vol. 10, no. 2, pp. 117–122, 2021.
- [11] M. S. Q. Siti Riptifah Tri Handari, "Faktor-

- Faktor Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja,” *Kedokt. dan Kesehat.*, vol. 17, no. 1, pp. 90–98, 2021.
- [12] A. K. Muhamad Iqbal, “Analisis Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja pada Pekerja Pertambangan,” *Keselamatan, Kesehat. Kerja dan Lingkung.*, vol. 02, no. 1, pp. 64–70, 2021.
- [13] A. F. Rio PurnamaRahmi Garmini, “Kepatuhan Penggunaan APD terhadap Keberhasilan Zero Accident di PT Jatimulia Indonesia,” vol. 11, pp. 203–208, 2023.
- [14] A. Larasatie, M. Fauziah, D. Herdiansyah, and K. Kerja, “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja Produksi PT . X,” vol. 2, no. 2, pp. 133–146, 2022.
- [15] N. S. Adriansyah, Agus Aan, Suyitno, “Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Masker ditinjau dari Pengetahuan dan Sikap Pekerja,” *Ikesma (Jurnal Ilmu Kesehat. Masyarakat)*, vol. 17, no. 1, 2021, doi: 10.19184/ikesma.v17i1.22452.
- [16] S. Indrayani, “Gambaran Penggunaan Alat Pelindung Diri Tenaga Outsourcing Distribusi di PT. PLN (Persero) Rayon Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar,” *J. Kesehat. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 59–71, 2018.
- [17] J. Sen *et al.*, “Solusi Menurunkan Angka Kecelakaan Kerja pada Proyek Konstruksi Bertingkat,” *Jurnla Mitra Tek. Sipil*, vol. 6, no. 2, pp. 463–470, 2023.
- [18] A. P. Ni Luh Putu Srijayanthi, I Gusti Ketut Sudipta, IGA, “Kecelakaan Tenaga Kerja pada Proyek Konstruksi di Kabupaten Tabanan,” *Ilmiah, J. Infrastruktur, Elektron. Sipil, Tek.*, pp. 1–6.